

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan asalnya dari kata “*Power*” yang mempunyai arti kekuasaan ataupun pemberkuasaan ataupun keberdayaan.¹ Pemberdayaan dalam bahasa Inggris juga disebut “*Empowerment*”. Sebagaimana pengertian empowerment menurut Merrian Webster yang dikutip pada buku “Pemberdayaan Masyarakat” memiliki dua arti yakni seperti berikut: (1) *to give ability or enable to*, bisa dimaknai sebagai memberikan kemampuan ataupun keterampilan dalam menjalankan berbagai hal, (2) *to give power of authority to*, yang bermakna memberikan kekuasaan ataupun wewenang. Pemberdayaan juga diartikan sebagai proses optimalisasi daya yang dimiliki ataupun bisa dipergunakan oleh seluruh individu, seperti daya dalam definisi keberanian serta kemampuan ataupun mempunyai makna kekuasaan ataupun posisi tawar. Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh berbagai pihak seringkali terbatas dalam pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan ataupun menanggulangi kemiskinan.²

Konsep pemberdayaan ini bermula dari penguatan dalam modal sosial yang ada di lingkungan masyarakat ataupun kelompok yang mencakup berbagai penguatan modal sosial yang ada di masyarakat, jaringan, patuh terhadap aturan, modal yang kuat sehingga kita bakal menjadi lebih mudah untuk mengatur serta mengarahkan masyarakat dan mentransfer berbagai ilmu pengetahuan untuk masyarakat. Sehingga dengan mempunyai modal

¹ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),1

² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 1

sosial yang baik maka seseorang akan bisa menguatkan uang, pengetahuan serta masyarakat.³

Sementara masyarakat secara bahasa menurut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni sekelompok orang yang memiliki bahasa ataupun berpegang teguh pada standar yang sama. Masyarakat termasuk beberapa manusia yang dalam artian seluas-luasnya serta terikat oleh sebuah kebudayaan yang dianggapnya sama. Sehingga masyarakat termasuk sejumlah masyarakat yang tinggal pada suatu daerah yang sama serta relatif independen dengan berbagai individu yang ada di luar daerah tersebut serta mempunyai budaya yang sama.⁴ Maka dari itu pemberdayaan masyarakat selalu dikaitkan dengan pengembangan aktivitas produktif guna meningkatkan pendapatan.⁵

Pemberdayaan masyarakat termasuk program dari pemerintah berupa mengimplementasikan alokasi dana desa dengan tujuan untuk membuat masyarakat lebih kreatif dan mandiri sehingga berimbas pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga berguna sebagai pemerataan pembangunan khususnya di pedesaan.⁶

Hal itu termasuk usaha untuk mempercepat proses menanggulangi kemiskinan yang berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat. Bisa dipahami jika alokasi Dana desa mempunyai peran aktif untuk membantu pembiayaan Berbagai usaha yang dijalankan oleh masyarakat miskin produktif yang keberadaan hal itu ada di berbagai daerah dengan persyaratan yang gampang untuk bisa dipenuhi oleh seseorang atau masyarakat yang memerlukannya.⁷

³ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, 1

⁴ <http://web.id/masyarakat>.

⁵ Sri Handini, Sukesi, dan Hartati Kanty Astuty, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 50

⁶ Siti Hajar, Irwan Syar'i Tanjung, Yurisna Tanjung, dan Zulfahmi, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Pendidikan dan Penulisan Ilmiah Aqli: 2018), 5

⁷ Etty Indriani, dkk, *Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Keuangan dengan Pendekatan Ekonomi Kelembagaan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 6.

Pemberdayaan masyarakat menurut para ahli ialah seperti berikut:

- 1) Adams menyatakan pemberdayaan termasuk metode serta cara yang dipakai seseorang, komunitas ataupun kelompok sehingga mereka bisa mencapai tujuan serta mengelola lingkungan secara mandiri. Oleh karenanya bisa membantu serta bekerja satu sama lain guna mengoptimalkan kualitas hidupnya.
- 2) Calves menyatakan pemberdayaan memiliki keterkaitan konsep dengan gender, ras, dan suku bangsa serta masalah ekonomi dan kemiskinan.⁸

b. Aspek-aspek Pemberdayaan Masyarakat

Dalam usaha memberdayakan masyarakat ini bisa dianalisa dari berbagai aspek seperti berikut:

- 1) *Enabling* yakni mewujudkan suasana serta kondisi yang memungkinkan adanya potensi masyarakat bisa mengalami perkembangan. Asumsinya ialah pemahaman jika setiap individu ataupun setiap masyarakat memiliki peluang yang bisa dikembangkan maknanya tidak terdapat individu ataupun masyarakat yang tidak memiliki daya. Pemberdayaan ialah usaha untuk menciptakan daya supaya bisa memberikan motivasi atau mendorong serta membangkitkan kesadaran mengenai potensi yang ada pada diri masyarakat dan usaha untuk mengembangkan potensi tersebut.
- 2) *Empowering* yakni memperkokoh potensi yang ada pada masyarakat dengan melalui berbagai tahapan yang nyata yang berkaitan dengan penyediaan beberapa input serta pembukaan di sejumlah peluang yang bakal membuat masyarakat dayanya semakin bertambah. Usaha yang paling penting dalam hal ini ialah meningkatkan tingkat pendidikan serta tingkat kesehatan dan akses ke beberapa sumber kemajuan di bidang perekonomian seperti teknologi, lapangan kerja, modal, informasi serta pasar, seperti pembangunan sarana serta prasarana misalnya jalan, sekolah, irigasi, layanan kesehatan, listrik yang bisa dijangkau oleh

⁸Ulfy Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019, vol. 39, no.1, 34

masyarakat yang paling bawah yang eksistensinya sangat kurang. Sehingga dibutuhkan program khusus sebab pemrograman umum yang ada tidak seluruhnya bisa menyentuh kepentingan masyarakat di setiap lapisan.

- 3) *Protecting* yakni membela serta melindungi masyarakat yang lemah. Guna memberikan peningkatan pada partisipasi masyarakat terhadap proses mengambil keputusan yang berkaitan dengan diri serta masyarakat termasuk aspek yang penting oleh karenanya pemberdayaan masyarakat mempunyai hubungan yang erat dengan pembudayaan pengalaman serta pemantapan demokrasi. Pada intinya pendekatan pemberdayaan memberi tekanan terhadap otonomi yang bertugas mengambil keputusan dari golongan masyarakat yang berdasarkan dalam sumber daya pribadi secara langsung, pembelajaran sosial serta demokratis. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya sebatas aspek ekonomis mata namun juga politis, oleh karenanya pada akhirnya seseorang mempunyai potensi tawar baik secara internasional ataupun nasional. Sebagai titik fokus dalam hal ini ialah aspek lokalitas sebab kelompok sosial bakal merasa lebih mampu diberdayakan melalui berbagai lokal.⁹

c. **Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Terdapat beberapa indikator yang bisa dipakai dalam melakukan pengukuran pemberdayaan masyarakat, di antaranya ialah:

- 1) Kebebasan mobilitas: yakni kompetensi ataupun kemampuan seseorang untuk pergi ke suatu kawasan ataupun wilayah tempat tinggal, misalnya ke bioskop, fasilitas medis, pasar, rumah ibadah serta ke sekolah. Tingkat mobilitas tersebut dinilai tinggi apabila seseorang mampu pergi ke suatu tempat sendirian.
- 2) Kemampuan dalam membeli komoditas kecil yakni kemampuan seseorang untuk membeli berbagai produk kebutuhan keluarga misalnya minyak goreng, beras, bumbu kata kebutuhan dirinya misalnya rokok, minyak

⁹ Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial, *Pemberdayaan*, (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, tt), 6-7.

rambut bedak serta shampo. Seseorang dianggap bisa menjalankan kegiatan ini terutama jika ia bisa membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin orang lain termasuk pasangannya, terlebih jika ia bisa membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.

- 3) Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder ataupun tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator diatas, point tinggi diberikan terhadap individu yang bisa membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin dari orang lain, terlebih jika ia bisa membeli dengan uangnya sendiri.
- 4) Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri ataupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha.
- 5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, ataupun melarang bekerja di luar rumah.
- 6) Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- 7) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye ataupun bersama orang lain menjalankan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri; isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; ataupun penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- 8) Jaminan ekonomi serta kontribusi pada keluarga misalnya mempunyai tanah, tabungan, aset produktif

serta rumah. Suatu individu dinilai mempunyai poin tinggi apabila dirinya mempunyai berbagai aspek itu secara Mandiri ataupun terpisah dari pasangan.¹⁰

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat harus memiliki kejelasan arah karena tujuan hakiki dari pemberdayaan masyarakat bisa menyentuh banyak aspek yang ada di dalamnya.¹¹ Berikut ini termasuk tujuan pemberdayaan masyarakat yakni seperti berikut:

- 1) Sebagai proses pemberdayaan dalam serangkaian aktivitas guna meningkatkan kekompakan pada kelompok lemah pada masyarakat misalnya berbagai individu yang menghadapi masalah kemiskinan
- 2) Sebagai tujuannya maka pemberdayaan menunjuk dalam kondisi yang hendak diraih oleh suatu perubahan sosial yakni masyarakat yang mempunyai kemampuan, mempunyai kekuasaan ataupun pengetahuan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara fisik, ekonomi serta sosial misalnya kepercayaan diri pada penyampaian pendapat, mempunyai pekerjaan, turut berpartisipasi pada aktivitas sosial masyarakat serta bisa mandiri dalam menjalankan semua tugas pada hidupnya.¹²

Pemberdayaan masyarakat hendaknya menyentuh berbagai aspek yakni seperti berikut:

- 1) *Better business* (perbaikan usaha) termasuk di dalamnya ialah perbaikan pendidikan seperti usaha untuk menumbuhkan semangat belajar, adanya aktivitas yang jelas, perbaikan aksesibilitas, perbaikan kelembagaan, oleh karenanya diharapkan bakal memberikan pengaruh pada perbaikan ekonomi serta bisnis masyarakat.
- 2) *Better institution* (perbaikan kelembagaan), dijalankan dengan perbaikan maka tindakan ataupun kegiatan termasuk pada perkembangan jejaring kemitraan dalam berbisnis. Kolaborasi kerjasama serta sinergi termasuk

¹⁰ Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial, *Pemberdayaan*, 8.

¹¹ Irwan Kurniawan, Faizah Mastutie, Andi Susilawaty, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Tkt: Yayasan Kita Menulis, 2020), 158

¹² Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, 10

suatu hal yang penting untuk dijalankan supaya tujuannya bisa dicapai secara bersama. Pemberdayaan yang dilakukan tidak dapat menekan kelompok masyarakat yang lain seperti dalam berbagai hal yang terdapat di dalamnya.

- 3) *Better income* atau perbaikan serta peningkatan pendapatan termasuk usaha dalam memperbaiki bisnis supaya bisa memberi pengaruh pada perbaikan serta peningkatan pendapatan, seperti pendapatan masyarakat serta keluarga. Satu dari beberapa aspek pemberdayaan ialah adanya perbaikan serta peningkatan pendapatan dengan berbagai upaya yang mempunyai orientasi terhadap kekuatan yang tersedia.
- 4) *Better environment*, jika dengan perbaikan pada pendapatan diharapkan bisa memberikan pengaruh ataupun dampak positif terhadap perbaikan lingkungan seperti lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial. Oleh karenanya perbaikan lingkungan termasuk suatu hal yang penting untuk dijalankan supaya bisa menghindari adanya penurunan produktivitas dalam penyediaan sumber pokok. Satu dari beberapa strategi untuk melakukan perbaikan pada lingkungan yakni dengan memberikan peningkatan pendapatan pada masyarakat.
- 5) *Better living* ataupun perbaikan serta peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal itu bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pendapatan serta perbaikan lingkungan memberikan pengaruh yang positif dalam perbaikan lingkungan sosial serta peningkatan kehidupan masyarakat serta keluarga.
- 6) *Better community* atau perbaikan kelompok bisa diwujudkan jika sebelumnya didahului dengan peningkatan serta perbaikan pendapatan yang ada di lingkungan masyarakat.¹³

e. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip pemberdayaan masyarakat yakni hal-hal yang dipegang teguh agar bisa mencapai tujuan yang

¹³ Eko Sudarmanto, Erika Refida, Nur Zaman, Marulam MT Simarmata, Sukarman Purba, Syafrizal, Erniati Bachtiar, Annisa Ilmi Faried, Nasrullah, Ismail Marzuki, Puji Hastuti, Jamaludin,

diharapkan. Adapun prinsip pemberdayaan masyarakat yakni seperti berikut:

- 1) Pemberdayaan dijalankan secara demokratis, tidak terdapat unsur paksaan, penuh keikhlasan sebab setiap masyarakat memiliki masalah, potensi serta kebutuhan yang tidak sama oleh karenanya setiap masyarakat memiliki hak yang serupa untuk diberdayakan.
- 2) Setiap aktivitas pemberdayaan masyarakat seharusnya sesuai dengan kebutuhan, potensi serta masalah yang ada pada kelompok sasaran. Hal itu bisa dipahami secara jelas apabila proses sosialisasi serta identifikasi dalam tahap awal dijalankan dengan melibatkan kelompok sasaran.
- 3) Sasaran utama dari pemberdayaan ialah masyarakat, oleh karenanya wajib diposisikan sebagai pelaku ataupun subjek dalam aktivitas pemberdayaan serta menjadi dasar dalam penentuan pendekatan, tujuan serta berbagai bentuk aktivitas pemberdayaan.
- 4) Memunculkan kembali berbagai nilai kearifan serta budaya lokal misalnya rasa gotong royong, adanya sikap penghormatan yang diberikan oleh individu yang muda kepada individu yang lebih tua serta yang lebih tua harus bersikap menyayangi individu yang lebih muda sebab hal itu menjadi modal sosial pada pembangunan.
- 5) Dijalankan dengan terkesinambungan serta bertahap sebab termasuk suatu proses yang memerlukan waktu, dijalankan secara sederhana serta logis menuju ke dalam suatu hal yang lebih rumit.
- 6) Memperhatikan berbagai budaya kebiasaan serta karakter masyarakat yang telah mengakar ataupun berlangsung secara turun temurun.
- 7) Memperhatikan berbagai aspek kehidupan masyarakat khususnya aspek ekonomi serta sosial
- 8) Tidak terdapat aspek diskriminasi seperti yang dialami oleh para perempuan
- 9) Senantiasa mengimplementasikan upaya pengambilan keputusan dengan partisipatif, misalnya penentuan materi, waktu, metode kegiatan serta lain sebagainya
- 10) Meningkatkan partisipasi masyarakat di setiap bentuk seperti yang sifatnya fisik contohnya bahan, materi

serta tenaga ataupun non fisik contohnya dukungan, vsaran serta waktu.

- 11) Agen ataupun aparat pemberdayaan bertugas sebagai pihak fasilitator yang wajib mempunyai kompetensi serta kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi serta masalah yang dialami oleh masyarakat. Mau menjalankan kerjasama dengan berbagai institusi ataupun pihak serta LSM ataupun lembaga masyarakat yang terkait.¹⁴

f. Kebijakan tentang Pemberdayaan Masyarakat

Pemerintah sebagai sudah mengeluarkan kebijakan mengenai pemberdayaan masyarakat yakni seperti berikut:

GBHN tahun 1999 dan UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, khususnya dalam “Arah kebijakan Pembangunan Daerah” antara lain dinyatakan:

“Mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata, dan bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga hukum, lembaga keagamaan, lembaga adat, dan lembaga swadaya masyarakat serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah NKRI”

UU No 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah antara lain ditegaskan bahwa:

“Hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini ialah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkembangkan prakarsa dan kreatifitas serta meningkatkan peran serta masyarakat.”

Undang-undnag no. 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (PROPENAS) tahun 2000-2004 dan program pembangunna daerah (BAPPEDA) dinyatakan jika tujuan pemberdayaan masyarakat ialah memberikan peningkatan kebudayaan masyarakat dengan melalui penguatan organisasi serta lembaga masyarakat, perlindungan sosial, menanggulangi kemiskinan serta

¹⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), 17-19

meningkatkan keswajayaan masyarakat guna memberikan peningkatan kehidupan ekonomi sosial serta politik.¹⁵

g. Dasar Hukum Alqur'an tentang Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Islam berpegang pada tiga prinsip, yakni;

Pertama, prinsip ukhuwah. Secara bahasa ukhuwah asalnya dari bahasa arab yang mempunyai arti bersaudaraan. Prinsip ini mengajarkan jika setiap muslim bersaudara dengan muslim lainnya. Hal itu tertera pada firman Allah quran surat Alhujurat ayat 10 yakni seperti berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertawakalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Qs. Al-Hujurat: 10)¹⁶

Selain pada dalil alqur'an, terdapat pula hadist nabi yang menggambarkan persaudaraan sesama umat Islam bagaikan sebuah bangunan, ada pada hadis riwayat imam bukhari no. 5594

Kedua, prinsip ta'awun. Ta'awun secara bahasa asalnya dari bahasa arab yang memiliki makna tolog menolong. Allah memerintahkan umat manusia untuk saling tolong-menolong sebagaimana dalam firman Allah quran surat Al-Maidah ayat 2 yakni seperti berikut:

¹⁵ Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2011, vol.1, No.2, 89-90

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Tajwid dan terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 465.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya: “...Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan...”¹⁷

Prinsip ta'awun termasuk prinsip dasar pada upaya pemberdayaan masyarakat sebab sebenarnya program pemberdayaan tersebut ialah suatu program untuk memberikan pertolongan kepada seseorang ataupun sekelompok orang pada suatu wilayah tertentu yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Kegiatan tolong menolong ini diharapkan tujuan bersama terpenuhi yakni kehidupan yang lebih sejahtera.

Ketiga, prinsip persamaan derajat. Sebagaimana kita ketahui jika Allah menciptakan manusia degan derajat yang sama dan derajat tersebut bisa beruba sesuai dengan ketakwaan manusia itu sendiri. Sebagaimana firman Allah quran surat Al-Hujurat ayat 13 yakni seperti berikut:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Tajwid dan terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 98.

yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti.” (Qs. Al-Hujurat:13)¹⁸

Sesuai dengan ayat tersebut memberikan penjelasan dengan tegas bahwasanya manusia dimata Allah memiliki derajat yang sama. Jika manusia memiliki perbedaan harta, kedudukan, maka seharusnya menjadikannya saling menolong antar sesama, sesungguhnya Allah maha mengetahui hambaNya yang bertakwa.¹⁹

h. Pemberdayaan sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertolak ukur dalam kemandirian masyarakat supaya bisa memberikan peningkatan taraf hidup sendiri dengan memakai serta mengakses sumber daya dengan sebaik mungkin. Proses itu menempatkan warga sebagai pelaku utama ataupun pusat pengembangan. Pada dasarnya keterkaitan diantara *sustainable development* dengan pemberdayaan masyarakat ditampilkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai suatu tema sentral pada pembangunan masyarakat semestinya diorientasikan serta diletakkan selengkap serta searah dengan paradigma baru.

Paradigma pembangunan lama yang mempunyai sifat top down harus diorientasi supaya menuju pendekatan bottom up yang meletakkan petani atau masyarakat di pedesaan selaku pusat pembangunan. Paradigma pembangunan baru mempunyai prinsip sikap pembangunan wajib terutama serta pertama-tama dijalankan karena adanya inisiatif ataupun dorongan mengenai berbagai kepentingan yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karenanya masyarakat harus diberikan kesempatan supaya bisa terlibat dalam berbagai proses pelaksanaan serta perencanaan pembangunan, termasuk penguasaan serta pemilikan aset infrastruktur. Dengan seluruh hal tersebut maka jaminan jika distribusi manfaat serta keuntungan yang adil bagi

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Tajwid dan terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 466.

¹⁹ Ulfi Putra Sani, Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Alquran, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019, vol. 39, no.1, 34-36

setiap masyarakat dari operasi bakal bisa diletakkan dengan optimal.

Unsur penting yang terdapat pada sebuah program pemberdayaan masyarakat ialah program yang dilakukan penyusunan secara mandiri oleh masyarakat sehingga bisa menjawab berbagai kebutuhan dasar dari masyarakat serta mendukung keterlibatan dari kaum miskin serta kelompok yang terpinggirkan, dibangun dari beberapa sumber daya lokal serta sensitif terhadap berbagai nilai budaya lokal melihat dampak lingkungan serta tidak mewujudkan ketergantungan beberapa pihak yang terlibat seperti lembaga penelitian, instansi pemerintah LSM perguruan tinggi, swasta serta lainnya, dan berkelanjutan.

Komitmen pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat dalam wujud dukungan sumber daya serta dana pendukung yang lainnya pada proses fasilitasi guna pemberdayaan masyarakat termasuk suatu hal yang penting. Berdasarkan visi CERD atau "*Community Empowerment for Rural Development*" yang dirilis Departemen Dalam Negeri, memaparkan jika pemberdayaan masyarakat desa dijalankan supaya bisa memberikan fasilitas kepada masyarakat supaya mempunyai upaya serta daya untuk melakukan pengelolaan setiap pembangunan yang ada di desa secara mandiri, secara terus-menerus serta bebas dari kemiskinan.

Sekarang ialah waktu untuk menerapkan berbagai kebijakan baru itu dengan senantiasa dibarengi ataupun dipantau oleh kelompok monitoring dari berbagai pihak terkait guna menjaga pelaksanaan dari pemberdayaan masyarakat dengan maksudmu mendirikan warga sesuai dengan rancangan semenjak awal. Proses pemberdayaan yang efisien bakal memberikan peningkatan kesesuaian program pembangunan keberlanjutan sebab setiap masyarakat memiliki rasa mempunyai salah satu tanggung jawab.²⁰

i. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam usaha supaya masyarakat berdaya tentunya membutuhkan intervensi. Terdapat sejumlah tahap intervensi yang dilakukan perencanaan supaya bisa meraih

²⁰ Saifudin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 13-15.

keberhasilan ataupun kesuksesan pemberdayaan itu. Tahapan yang dijalankan lebih dekat sebagai suatu usaha dalam mengembangkan masyarakat. Sehingga pengembangan yang dijalankan di harap bisa berujung dalam terealisasinya upaya pemberdayaan masyarakat. Beberapa metode yang dapat dijalankan dalam proses pembangunan masyarakat yang seperti berikut:

1) Tahap persiapan (*engagement*)

Tahapan persiapan pada aktivitas pengembangan masyarakat meliputi dua hal yakni persiapan lapangan serta persiapan petugas. Persiapan petugas ini dibutuhkan untuk menyamakan berbagai persepsi yang ada diantara anggota tim selaku pihak perubahan tentang pendekatan yang bakal dipilih saat menjalankan pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan dijalankan dengan melalui penelitian kelayakan pada wilayah yang bakal dipergunakan sebagai sasaran, baik dijalankan secara informal ataupun formal. Apabila sudah diketahui daerah ataupun wilayah yang hendak dikembangkan maka petugas wajib berusaha untuk menerobos jalur formalnya untuk memperoleh izin dari pihak yang berkaitan. Selain itu pihak petugas juga wajib menjalin komunikasi ataupun kontak dengan berbagai tokoh informal supaya hubungannya dengan masyarakat bisa menjadi lebih baik.

2) Tahap pengkajian (*assessment*)

Proses pengkajian ini dijalankan dengan menjalankan identifikasi kebutuhan ataupun masalah yang diekspresikan serta sumber daya yang ada pada komunitas sasaran. Dimana masyarakat dilibatkan dengan aktif supaya persoalan yang keluar ialah dari pandangannya sendiri serta petugas memberikan fasilitas masyarakat untuk menyusun suatu prioritas dari persoalan yang disampaikan. Hasil pengkajian bakal ditinjaulanjuti dalam tahap selanjutnya yakni tahap perencanaan.²¹

²¹ Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial, *Pemberdayaan*, (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, tt), 11.

- 3) Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)
 Dalam tahapan ini pihak petugas dengan cara partisipatif berusaha untuk melibatkan masyarakat sekitar supaya bisa berpikir mengenai persoalan yang dihadapinya, bagaimana teknik supaya bisa mengatasi hal tersebut dan memikirkan berbagai alternatif kegiatan serta program yang bisa dijalankan.
- 4) Tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*)
 Dalam tahapan ini pihak petugas akan membantu setiap kelompok supaya bisa menentukan serta merumuskan kegiatan peserta program apa yang bakal dijalankannya untuk mengadaptasi persoalan yang muncul. Dalam tahapan ini masyarakat serta petugas diharapkan sudah bisa menuliskan serta membayangkan tujuan yang sifatnya jangka pendek mengenai apa yang bakal diraih serta bagaimana meraih tujuan itu.
- 5) Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)
 Tahapan pelaksanaan ini termasuk Sabtu dari beberapa tahapan yang terpenting pada proses pengembangan sebab suatu hal yang telah direncanakan secara optimal bisa melenceng Pada pelaksanaan yang ada di lapangan apabila tidak terdapat kerjasama diantara masyarakat dengan pelaku perubahan ataupun kerjasama di setiap warga.
- 6) Tahap evaluasi (*evaluation*)
 Evaluasi termasuk proses ataupun aktivitas pengawasan dari masyarakat serta petugas pada program yang tengah berjalan. Dalam tahapan ini seharusnya melibatkan masyarakat untuk menjalankan pengawasan dengan internal supaya dalam jangka panjangnya diharapkan bisa memberikan suatu sistem pada masyarakat yang sifatnya lebih Mandiri dengan mempergunakan sumber daya yang tersedia. Evaluasi dijalankan supaya bisa memberi umpan balik untuk perbaikan aktivitas.
- 7) Tahap terminasi (*termination*)
 Tahap ini termasuk tahapan persiapan hubungan formal dengan komunitas sarannya. Terminasi biasanya disarankan bukan karena adanya masyarakat yang sudah dinilai Mandiri namun setiap proyek yang sudah wajib diberhentikan sebab sudah melewati jangka

waktu yang ditentukan sebelumnya ataupun sebab anggaran telah selesai serta tidak terdapat penyanggah dana yang bisa serta sanggup meneruskan program itu.

Berbagai tahapan di atas termasuk proses siklikal yang bisa berputar untuk meraih perubahan yang sifatnya lebih baik, khususnya sesudah dijalankan evaluasi proses terhadap pelaksanaan aktivitas yang tersedia. Siklus bisa berbalik di sejumlah tahap yang lain contohnya kepada saat akan berfokus pada rencana aksi, maka ternyata pihak petugas serta masyarakat akan merasakan jika terdapat keanehan ataupun perkembangan baru yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga mereka mengambil keputusan untuk menjalankan pengkajian ulang terhadap berbagai hal yang sudah dijalankan sebelumnya.²²

Selain itu, tahapan pemberdayaan masyarakat juga terdiri dari beberapa tahap seperti berikut:

1) Seleksi lokasi

Pemberlakuan seleksi lokasi dijalankan sesuai dengan kriteria yang telah dilakukan kesepakatan oleh berbagai pihak yang terkait lembaga serta masyarakat sekitarnya. Apabila pemilihan lokasi ditentukan dengan sangat baik, maka tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat bakal tercapai. Biasanya sasaran lokasi ialah ke wilayah dengan tingkat kemiskinan yang paling tinggi.²³

Pengenalan terhadap wilayah kerja pemberdayaan masyarakat termasuk metode supaya lebih mengetahui serta lebih mengenal sebuah tempat masyarakat yang bakal bisa memaksimalkan masyarakat yang sudah mampu secara sekilas oleh karenanya masyarakat bisa menjadi lebih baik serta bisa menjadi lebih mampu dan sejahtera.²⁴

²² Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial, *Pemberdayaan*, (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, tt), 12.

²³ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, 51

²⁴ Puji Hadiyanti, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol.17, no.9, 2008, 92

2) Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat termasuk hal yang harus dijalankan karena bisa menjalankan sharing informasi berupa pengetahuan dan tanya jawab dengan masyarakat. Tujuan diadakannya Sosialisasi pemberdayaan masyarakat yakni agar masyarakat mengetahui pentingnya program yang diadakan dan sangat menentukan minat masyarakat agar bisa berpartisipasi pada program tersebut.²⁵

Tahapan metode pada saat proses sosialisasi yakni menjalankan pertemuan formal aparat desa dengan masyarakat, tokoh masyarakat untuk menjalankan kesepakatan wilayah kerja, pertemuan informal yakni dengan menjalankan kunjungan ke sejumlah aroma serta menjalankan diskusi bersama. Oleh karenanya kelompok berpartisipasi pada kegiatan sosial, lapangan serta agama. Berbagai hal yang bisa disosialisasikan diantaranya ialah pemaparan mengenai tujuan, sasaran pada pemberdayaan masyarakat, penjelasan manfaat, berbagai prinsip pemberdayaan masyarakat seperti prinsip yang sifatnya non fisik, pemaparan kelompok pada sasaran wanita, pemuda serta pria, umpan balik seluruh masyarakat terhadap seluruh aspek. Media serta materi yang bisa dipergunakan dalam sosialisasi seperti file, poster, brosur, video serta buku.²⁶

3) Proses pemberdayaan masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat yang sudah direkomendasikan oleh Farmer dan Steiner disebut dengan model EPE “*Engagement-Participation-Empowerment*”. *Engagement* mempunyai arti keterlibatan. Maka keterlibatan yang dimaksud ialah keterlibatan SDM dalam hal itu masyarakat sebagai peserta dan keterlibatan penyelenggara pemberdayaan dalam hal itu pemerintah. Selanjutnya ada participation yang mempunyai arti partisipasi ataupun ikut terlibat bergerak dalam pelaksanaan yang telah dijadwalkan

²⁵ Puji Hadiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur*, 92

²⁶ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, 47

sehingga bisa tercapainya tahapan yang terakhir yakni empowerment ataupun mengembangkan masyarakat yang berdaya.²⁷

4) Pemandirian masyarakat

Kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dilakukan pengembangan supaya bisa mencari informasi, berusaha serta mengelola aktivitas sesuai dengan arahan ataupun tujuan kelompok. Tujuan pemandirian masyarakat agar masyarakat mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mengubah pola pikir masyarakat yang cenderung menghambat tujuan pemberdayaan yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁸

Peran tim pemberdayaan masyarakat bakal semakin dikurangi manakala masyarakat telah bisa secara mandiri guna memberikan peningkatan taraf kehidupannya. Mengenai waktu pemandirian masyarakat berbeda-beda dan tidak menentu.²⁹

Kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi untuk bisa menjadi masyarakat mandiri yakni seperti berikut: (1) Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Pendidikan, (2) Lebih banyak pelatihan dan informasi, terkait dengan pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki, (3) modal, (4) terdapat aktivitas perusahaan yang memberikan peningkatan pada pendapatan, (5) penguatan lembaga, (6) kekompakan serta pembinaan persatuan masyarakat desa, (7) transportasi, (8) kerja keras, (9) harus hemat, (10) pembinaan dari LSM, pemerintah ataupun CIFOR, (11) usaha ekonomi, (12) adanya investor di desa wajib dikordinir, (13) jumlah penduduk banyak, semakin banyak penduduk maka semakin kuat serta semakin banyak

²⁷ Noor Sofiah dan Sunarti, Proses Pemberdayaan dengan Model EPE (Engagement – Participation - Empowerment) dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Kabupaten Tegal, *Jurnal Pengembangan Kota*, 2018, vol.6 no.1, 46

²⁸ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, 49-50

²⁹ Puji Hadiyanti, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol.17, no.9, 2008, 92

juga kegiatan, (14) fasilitas umum, (15) tenaga medis, (16) bertanggung jawab, (17) disiplin waktu.³⁰

j. Penguatan Ekonomi Desa

Penguatan berasal dari kata dasar kuat, penguatan mempunyai arti nomina atau kata benda, sehingga penguatan bisa menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.³¹ Sedangkan desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (di kepalai oleh seorang kepala desa).³²

Jadi bisa dikatakan pengertian penguatan ekonomi desa sendiri adalah sebuah proses penguatan dengan menggunakan usaha sebagai alat yang dibentuk untuk meningkatkan perekonomian desa, meliputi peningkatan terhadap pendapatan asli desa, penyerapan tenaga kerja dari masyarakat desa, dan kesejahteraan masyarakat desa.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu desa, ditunjukkan oleh tiga nilai pokok, yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*), meningkat rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia, dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

2. Usaha Seni Kerajinan Patung dan Ukir

Seni kerajinan Patung Dan Ukir pada umumnya termasuk usaha yang dikelola oleh usaha kecil. Pertumbuhan para pengrajinnya tidak bisa ditemukan pada jenjang sekolah, melainkan tumbuh seadanya ditengah masyarakat, dianggap sebagai tradisi yang harus dilestarikan. Seni kerajinan patung memiliki nilai ekspor yang meningkat dari tahun ke tahun, diantaranya; Amerika serikat 25%, Masyarakat Ekonomi Eropa 42%, Jepang 10%, dan Australia 4%.³³ Kota Jepara termasuk kota di Indonesia yang memberikan kontribusi total ekspor

³⁰ Cifor, *Apa itu Desa Mandiri? Kabar dari Tim Pengelola Huta bersama CIFOR*, e-book, No. 22, 2006, 3-4

³¹ <https://kbbi.web.id/kuat> diakses pada tanggal 09 Januari 2023

³² <https://kbbi.web.id/desa> diakses pada tanggal 09 Januari 2023

³³ Sutrisno Iwanton, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Tkt: Grasindo, Tth),

mencapai 26% pada tahun 2010 dengan nilai ekspor 130 juta dolar AS ataupun lebih dari satu triliun rupiah.³⁴

Relief termasuk satu dari beberapa produk ukir dari daerah Jepara. Termasuk pahatan yang menggambarkan mengenai perbedaan gambar serta bentuk dari permukaan rata yang ada di sekelilingnya. Seni relief Jepara berkembang semenjak berdirinya “*Openbare Ambachtschool*” ataupun sekolah pertukangan yang berikutnya berubah menjadi sekolah teknik. Setiap calon pengukir di sekolah ini belajar dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan. Seni relief serta ukir di saat ini kebanyakan masih berupa relief rendah yakni kedalaman ukirannya tidak lebih dari setengah objek yang digambar. Penggambaran objeknya cenderung dekoratif dan tema memperlihatkan cerita wayang. Pada tahun 1959 seni ukir relief mulai dilakukan pengembangan dengan berbagai gaya misalnya naturalis ataupun realis, diantaranya ialah perjalanan Joko Tarub serta Hayam Wuruk. Seni ukir ini mengalami perkembangan saraf pesat di tahun 1974 dengan adanya berbagai karya yang dihasilkan oleh para pengukir. Berbagai karya yang muncul tersebut diantaranya ialah sunan kalijogo, belajar memanah, pasar tradisional, gerobak sapi, Srikandi serta jamu gendong.³⁵

Salah satu pengukir relief di Jepara yang terkenal ialah Sutrisno. Beliau merupakan warga Jepara dan termasuk lulusan dari institut Seni Indonesia Yogyakarta di tahun 1996. Beliau mempunyai keyakinan jika seni relief kayu Jepara memiliki keunggulan tersendiri dan yang berbasis pada budaya Jepara oleh karenanya harus dikembangkan serta dilestarikan. Keterampilan serta pemahaman yang mendalam mengenai relief menjadikan beliau sebagai seorang yang sangat dihormati oleh kalangan seniman yang ada di kota Jepara. Beliau juga termasuk penggiat koperasi yang sukses mengembangkan serta menumbuhkan koperasi di lingkungan sekitarnya. Beliau meyakini jika relief ialah komoditas serta seni dengan pasar yang sangat baik.³⁶

³⁴ Irawati dan Purnomo, *Pelangi di Tanah Kartini*, (Bogor:Cifor, 2012), 1

³⁵ Alamsyah, Potret Pekerja Kerajinan Seni Ukir Relief Jepara, *Jurnal Ilmiah Kajian Antropolohi*, 2018, vol.2, no.1, 39-40

³⁶ Irawati dan Purnomo, *Pelangi di Tanah Kartini;Kisah Aktor Mebel Jepara Bertahan dan Melangkah ke Depan*, (Bogor: Cifor, 2012), 12.

Faktor-faktor penyebab krisis regenerasi pengukir muda yakni seperti berikut:

a. Tidak sempurnanya proses sosialisasi

Sosialisasi termasuk hal yang paling berharga dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui sosialisasi para aparat aparagen yang menjalankan tugas sebagai fasilitator bisa menjalankan komunikasi serta mengelola dengan jelas, langsung dari setiap masyarakat yang merupakan calon pihak yang menerima manfaat mengenai sejumlah hal penting yang diperlukan dan juga memberi informasi kepada setiap masyarakat mengenai kegiatan ataupun program yang bakal dijalankan.³⁷

b. Pendapatan yang rendah.

Pendapatan ataupun upah termasuk salah satu tolak ukur guna memahami kesejahteraan. Pendapatan yang sifatnya tidak pasti jika bekerja menjadi pengrajin ukir serta adanya anggapan jika menjalankan pekerjaan di pabrik lebih menjanjikan serta lebih bergengsi.

c. Banyaknya peluang pekerjaan yang menjanjikan.

Banyaknya pabrik-pabrik yang membuka lowongan kerja tanpa persyaratan keahlian dan menjanjikan upah yang tinggi setara UMR menyebabkan masyarakat para pekerja seni memilih pindah bekerja ke pabrik.

d. Kurang optimalnya program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah sehingga pengraji merasa kurang diperhatikan.³⁸

Program pemberdayaan masyarakat yang tidak terencana dengan baik ataupun tidak tepat sasaran bakal memberikan dampak rasa kurang diperhatikan bagi pengrajin.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat terbentuk dari dua kata yakni kesejahteraan dan masyarakat. Kesejahteraan termasuk sebuah keadaan pemenuhan kebutuhan seseorang yakni mulai dari kesejahteraan pokok (dalam bahasa Jawa disebut *sandang, pangan, papan*), kesempatan untuk

³⁷ Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar, De La Macca, 2018), 92

³⁸ Rokhis Saidah, *Krisis Regenerasi Pengukir Muda dan Eksistensi Kearifan Budaya Ukir Jepara (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara, Jurnal Forum Ilmu Sosial*, 44, 2, no.115

mendapatkan pendidikan mempunyai pekerjaan yang bisa menunjang serta mendukung kualitas hidup sehingga bisa terbebas dari kebutuhan, kekhawatiran, ketakutan serta kemiskinan sehingga kehidupannya akan menjadi tenang serta aman secara batin atau lahir. Sementara masyarakat termasuk sekelompok manusia ataupun individu yang hidup secara bersama-sama di sebuah tempat serta saring terhubung. Definisi masyarakat secara umum yakni sekumpulan individu yang membentuk suatu sistem yang sifatnya semi terbuka ataupun semi tertutup.³⁹

Berikut ini termasuk pengertian kesejahteraan menurut para ahli:

- 1) Prabwa, menyatakan kesejahteraan mempunyai makna yang luas yakni sebagai kebahagiaan, kemakmuran serta kualitas hidup dari manusia dalam tingkat kelompok ataupun individu serta masyarakat.
- 2) Rambe, menyatakan kesejahteraan termasuk suatu aturan kehidupan serta penghidupan material, spiritual serta sosial yang meliputi rasa kesesuaian, ketenangan baik lahir ataupun batin, rasa keselamatan yang memungkinkan seluruh masyarakat untuk menjalankan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan rohani, sosial serta jasmani yang sebaik mungkin untuk diri sendiri, masyarakat serta rumah tangga.
- 3) Nasikun, menyatakan kesejahteraan termasuk padanan arti dari konsep martabat setiap manusia yang bisa ditinjau sesuai dengan berbagai indikator yakni rasa aman, jati diri, kebebasan serta kesejahteraan.
- 4) Utomo, menyatakan kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan yang sifatnya absolut dan yang ada pada diri setiap orang serta kelompok masyarakat serta kesejahteraan yang sifatnya relatif dalam artian pemerataan keadilan ataupun kesejahteraan.
- 5) Wasistiono, menyatakan kesejahteraan masyarakat bakal tercapai jika ada campur tangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan bisa diukur sesuai dengan meningkatnya keuangan daerah.⁴⁰

³⁹ Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar, De La Macca, 2018), 92

⁴⁰ Rahman Mulyawab, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Tkt: Unpad Press, 2016), 40-41

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Adapun aspek-aspek kehidupan yang bisa dijadikan tolak ukur kecerdasan masyarakat yakni seperti berikut:

- 1) Sesuai dengan kualitas materi, bisa dilihat dari pemenuhan kebutuhan rumah seperti bahan pangan dan kebutuhan pokok ataupun sekunder lainnya.
- 2) Sesuai dengan kualitas dari segi fisik, contohnya kesehatan jasmani dan kesehatan lingkungan alam.
- 3) Sesuai dengan kualitas segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan lain sebagainya.
- 4) Sesuai dengan segi spiritual, bisa dilihat dari moral, etika, keserasian penyesuaian dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Riyanto, skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Industri Kerajinan Patung Batu”. Pada kajian ini memperoleh hasil yakni; Kerajinan patung batu muncul sesuai dengan inisiatif dari masyarakat desa Bangunjiwo yang pada mulanya termasuk masyarakat agraris bertransisi menjadi masyarakat industrialis. Masa transisi termasuk tahap pemberdayaan berupa kesadaran masyarakat dan pihak pemerintah. Kendala dalam pemberdayaan ini yakni terkait modal yang dimiliki masyarakat. Adapun kelebihanannya yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun menurunkan tingkat kemiskinan.⁴¹

Persamaan ini dengan kajian yang sedang dijalankan oleh penulis dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Seni Kerajinan Patung Dan Ukir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara” yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat desa, sama-sama membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat, hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat serta menggunakan kajian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sementara perbedaannya terletak pada lokasi kajian dan juga industri seninya.

⁴¹ Riyanto, *Tesis*, Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Industri Kerajinan Patung Batu, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta, Ilmu pemerintah, pemerintah daerah, 2018.

2. Hesty Pratiwi, skripsi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang” . Pada kajian ini memperoleh hasil yakni; Strategi pemberdayaan masyarakat desa wisata dijalankan melalui pelatihan, promosi, dan kerjasama.⁴²

Persamaan ini dengan kajian yang sedang dijalankan oleh penulis dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Seni Kerajinan Patung Dan Ukir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara” yakni sama-sama menganalisa tentang pemberdayaan masyarakat, dan sama-sama menggunakan jenis kajian lapangan (field research) dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yakni jika pada kajian ini berfokus pada tujuan peningkatan wisatawan, sementara pada kajian yang tengah dianalisa oleh penulis membahas tentang industri ukir dan patung, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda.

3. Wuri Aryati, skripsi dengan judul “Dampak pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjung Gunung Desa Tanjung Harjo Nanggulan Kulonprogo.” Hasil kajian menunjukkan jika pengaruh dari pemberdayaan masyarakat yang dijalankan dengan melalui usaha di bidang kerajinan tangan rumput aji yakni mengembangkan serta membangun potensi masyarakat, mengubah pola pikir supaya menjadi lebih maju, masyarakat menjadi aktif dalam menjalani interaksi sosial, melestarikan kebudayaan lokal yakni gotong royong serta masyarakat bisa menjadi pemilih yang cerdas pada pemilihan umum. Manfaat yang didapatkan yakni memberikan tambahan pada pendapatan ekonomi serta memberikan motivasi kepada semua masyarakat dengan melakukan pembiayaan terhadap pendidikan anak ataupun susu ke jenjang yang tinggi serta memberikan tambahan keterampilan dan pengalaman di bidang keterampilan. Serta memiliki faktor pendukung berupa SDM yakni pemerintah serta masyarakat dan letak geografis. Sementara faktor penghambatnya yakni

⁴² Hesti Pratiwi, *Skripsi*, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan, pendidikan luar sekolah, 2017

kesulitan untuk memperoleh bahan baku pandan, keterbatasan modal serta pemasaran.⁴³

Persamaan ini dengan kajian yang sedang dijalankan oleh penulis dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Seni Kerajinan Patung Dan Ukir guna memberikan peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara” yakni sama-sama menganalisa tentang pemberdayaan masyarakat, dan sama-sama menggunakan jenis kajian lapangan (*field research*) dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yakni terletak pada industri yang diberdayakan. Jika pada kajian ini yakni kerajinan tangan rumput aji sementara pada kajian yang tengah dianalisa yakni industri seni ukir dan pahat patung.

C. Kerangka Konsep

Dalam sebuah penelitian ilmiah kerangka konsep atau kerangka pemikiran sangat diperlukan, karena kerangka pemikiran merupakan konstruksi dasar yang dijadikan acuan atau pedoman untuk dilakukan kegiatan penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini memuat variabel-variabel penelitian dan indikator-indikator yang dijadikan dasar untuk menganalisis data primer dan sekunder serta informasi yang diperoleh dilokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

⁴³ Wuri Aryanti, *Skripsi*, Dampak pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjung Gunung Desa Tanjung Harjo Nanggulan Kulonprogo, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, program studi pendidikan luar sekolah.

